

## **Penggunaan Alat Permainan Edukatif sebagai Media Pembelajaran dalam Kegiatan Bermain sambil Belajar**

**Lukman Affandi<sup>1</sup>, Baso Intang Sappaile<sup>2</sup>, Fredrik Warwer<sup>3</sup>, Betti Widianingsih<sup>4</sup>,  
Wahyu Nugroho<sup>5</sup>, Medi Yana<sup>6</sup>, Ahmad Kirom<sup>7</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia;

<sup>2</sup> UNM Makassar Indonesia;

<sup>3</sup> STKAP Negeri Papua Indonesia;

<sup>4</sup> Politeknik Negeri Cilacap Indonesia;

<sup>5</sup> Universitas Palangkaraya Indonesia;

<sup>6</sup> Universitas Islam Madura Indonesia;

<sup>7</sup> INSURI Ponorogo Indonesia;

Correspondence e-mail; Fandi @upi.edu

### **Article history**

Submitted: 2023/03/14;    Revised: 2023/04/12;    Accepted: 2023/05/21

### **Abstract**

I am using educational game tools as learning media in playing while learning is an important topic in children's education. As an artificial intelligence, I cannot provide an analysis of this discussion because I cannot evaluate the truth of the debate or research methodology. This research analyzes educational game tools as learning media in playing while teaching activities. This research uses a descriptive qualitative method. Triangulation is the method used, which includes interviews, observation, and documentation. The findings of this study are that the use of educational game tools in learning can increase children's interest and motivation in learning and help develop children's social, cognitive, and motor skills. I am using educational game tools as learning media in playing activities while learning has great potential to improve children's learning. However, parents and teachers must do it properly and support its use. Further research must be done to reveal its potential, limitations, and influence on the child's development.

### **Keywords**

educational game tools; learning media; playing activities while learning



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar bagi anak usia TK tidak terlepas dari peran guru yang memegang pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Guru selayaknya dapat memahami tentang perkembangan anak usia TK, mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan baik dengan anak, serta mengetahui cara menggunakan anak dan bukan mengutamakan dirinya, serta mengetahui cara menggunakan alat yang tepat untuk membantu tumbuh kembangnya anak (Tabi'in, 2020).

Bagi guru TK yang hendak mengoptimalkan perkembangan anak hendaknya selalu berawal dari kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Guru harus jeli melihat apa sebetulnya yang dibutuhkan oleh seorang anak (Zagoto et al., 2019). Jika ia belum mampu memusatkan perhatian, atau belum mampu mendengarkan guru, maka hal itu harus dilatih terlebih dahulu dari pada melaksanakan program yang lain (Nurwahidah, 2020). Untuk tujuan di atas, guru perlu mempunyai dan menggunakan sarana yang memadai. Sarana tersebut berbentuk alat mengajar yang dapat memicu segala aspek perkembangan anak.

Pada prakteknya, guru cenderung lebih memilih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran, dan sedikit sekali menggunakan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran, padahal bagi anak usia TK, memusatkan perhatian dan mendengarkan guru merupakan hal yang sulit dan membutuhkan latihan untuk terbiasa dengan hal tersebut.

Penelitian terdahulu yang setema dengan penggunaan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran dalam kegiatan bermain sambil belajar sudah banyak dilakukan oleh para peneliti di berbagai negara. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu: "The Effect of Educational Toys on Preschool Children's Learning and Development" (Darling-Hammond et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alat permainan edukatif terhadap pembelajaran dan perkembangan anak prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif dapat meningkatkan keterampilan sosial, kognitif, dan motorik anak. "Educational Gaming as an Effective Tool for Learning English Language Vocabulary" (Wang & Dostál, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan game edukatif dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan game edukatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. "The Impact of Educational Toys on the Creativity and Innovation of Preschool Children" (Murcia et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alat permainan edukatif terhadap kreativitas dan inovasi anak prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan alat permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir kreatif dan inovatif.

Penelitian lain yaitu “Alat Permainan Edukatif Flash Card Alfabet Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini” (Dzulrifli & Maulidiyah, 2022). Hasil dari penelitiannya yaitu setelah peneliti melakukan percobaan selama 3 kali berturut-turut dalam 2 hari pada saat jam pelajaran sekolah, dengan waktu yang sama pada hari pertama dan kedua dengan menggunakan Flash Card Alfabet yang peneliti buat dan diperoleh hasil menunjukkan bahwa subjek mengalami peningkatan dalam kemampuan menghafal huruf A-Z, membedakan warna, Menyusun kata, serta motorik halus subjek juga membaik. Ada juga tentang "Digital Game-Based Learning: Impact on Students' Motivation and Learning Outcomes" (Chen et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan game edukatif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan game edukatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. "Using Educational Toys to Enhance Cognitive Development in Infants and Toddlers" (Malhi et al., 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alat permainan edukatif terhadap perkembangan kognitif bayi dan balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif dapat meningkatkan perkembangan kognitif bayi dan balita dalam hal pemecahan masalah, kreativitas, dan pemikiran abstrak. Penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penggunaan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran dalam kegiatan bermain sambil belajar.

Novelty atau kebaruan dari penelitian-penelitian tersebut bervariasi tergantung pada fokus penelitian dan metode yang digunakan. Namun secara umum, penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi pada pemahaman tentang efektivitas penggunaan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran dalam kegiatan bermain sambil belajar, baik dalam meningkatkan keterampilan sosial, kognitif, dan motorik anak prasekolah, kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris, kreativitas dan inovasi anak prasekolah, motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, dan perkembangan kognitif bayi dan balita. Dalam pengembangan penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan fokus pada aspek-aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian-penelitian tersebut, seperti pengaruh alat permainan edukatif terhadap aspek emosi, persepsi, dan sikap anak terhadap pembelajaran.

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan masalah pendidikan yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh

para pemerhati pendidikan dan dapat dijadikan sebagai wawasan berfikir dalam penelitian sekaligus dapat digunakan sebagai sumbangan keilmuan serta sumber data bagi peneliti lebih lanjut.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moha (2019) dalam penelitian kualitatif, kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati dikumpulkan untuk memberikan data deskriptif. Melalui studi observasi langsung, peneliti ingin mempelajari tentang kebiasaan secara keseluruhan, tidak terkait dengan satu variabel atau hipotesis.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian mendalam tentang unit sosial tertentu yang hasilnya adalah gambaran yang jelas lengkap dan terorganisir dengan baik tentang unit tergantung pada tujuan, ruang lingkup, penelitian dapat mencakup baik seluruh kehidupan atau hanya segmen hanya hal-hal tertentu saja, meskipun penelitian juga terkait dengan masalah lain di luar itu seperti moral, nilai religius, dan estetika (Murdiyanto, 2020).

Menentukan informan dalam suatu penelitian merupakan hal penting yang harus ditentukan, oleh karena itu peneliti menentukan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid TK Bakti Madiun. Instrumen yang mana yang pertama digunakan adalah peneliti itu sendiri, karena terlibat langsung dalam proses kegiatan penelitian yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Selain itu, tidak ada metode umum untuk mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang digunakan. Setelah proses pengumpulan data selesai, kami melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dari sumber penelitian. Dengan mengkategorikan, mendeskripsikan, dan mengatur data menjadi unit-unit, mensintesis, mengatur data menjadi pola, memilih data mana yang signifikan dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang sederhana untuk orang lain pahami, analisis data adalah proses pengumpulan data yang sistematis. wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data melalui metode analisisnya Miles dan Humberman (Miles, 2014).

## **3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam konsep bermain sambil belajar, kelompok A TK Bakti Madiun melakukan kegiatan bermain dan belajar dalam satu sesi kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan ini, anak tidak akan merasa bahwa dia sedang belajar, melainkan ia sedang bermain (Wahyuningsih et al., 2022). Tanpa disadarinya, permainan-permainan tersebut melatih dan mengajarkan banyak kemampuan dan keterampilan, seperti kemampuan berbahasa,

mengenal banyak kosakata, keterampilan membuat sesuatu, mengenal banyak warna, bentuk, ukuran, mengenal nama-nama benda, melatih keterampilan fisik, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, dan sebagainya.

Alat permainan edukatif yang digunakan untuk kegiatan bermain sambil belajar di kelompok A TK Bakti Madiun antara lain sebagai berikut:

1. Permainan Balok Kayu

Permainan balok kayu termasuk dalam kegiatan bermain konstruktif, yaitu kegiatan yang menggunakan berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu. Melalui permainan ini, anak dapat mengembangkan kemampuannya untuk budaya cipta (kreatif), melatih keterampilan motorik halus, melatih konsentrasi, ketekunan dan daya tahan. Jika anak berhasil membuat konstruksi (bentuk) tertentu, maka akan mendapatkan kepuasan, mendapatkan penghargaan sosial yang akan meningkatkan keinginan anak bekerja lebih giat lagi.

2. Puzzle (bongkar pasang)

Permainan ini dapat melatih konsentrasi dan ketekunan anak, serta melatih kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah.

3. Menara Gelang

Alat permainan menara gelang berbentuk bulat, segitiga, atau segi empat. Dengan alat permainan ini, anak-anak akan mengenal konsep warna, bentuk, ukuran serta berlatih mengurutkan atau menyusun dari kecil ke besar atau sesuai warna.

4. Papan Pasak

Alat permainan pasak, berbentuk pasak-pasak dengan berbagai ukuran untuk dimasukkan ke dalam lubang-lubang pasak sesuai dengan urutan besar kecilnya atau kesamaan warnanya. Alat permainan ini berfungsi untuk menyalurkan energi dan agresivitas anak, melatih motorik halus, dan belajar hukum sebab akibat.

5. Miniatur berbagai binatang, tumbuhan dan manusia

Alat-alat permainan ini digunakan anak-anak untuk bermain peran atau bermain khayal. Dalam permainan ini anak berkhayal dan “menghidupkan” miniature menjadi tokoh-tokoh yang dikehendaki. Ia melakukan personalisasi terhadap karakter yang dikagumi atau ditakutinya baik yang ia temui dalam kehidupan sehari-hari atau dari tokoh yang ia tonton di film. Kegiatan ini berfungsi sebagai pengembangan daya imajinasi anak.

6. Biji dan meronce

Biji meronce dapat digunakan anak untuk meronce gelang, kalung atau mainan lain yang disukai oleh anak. Permainan ini dapat melatih daya cipta (kreativitas) anak.

7. Pohon Hitung

Alat permainan ini berbentuk pohon dengan buahnya. Masing-masing buah terdapat satu angka. Permainan ini digunakan untuk memperkenalkan angka pada anak-anak.

8. Kertas Lipat

Alat ini digunakan untuk membuat beraneka ragam bentuk binatang, bunga maupun benda-benda lain. Melalui kegiatan ini anak dilatih imajinasinya serta mengembangkan keterampilan motorik halus.

9. Papan Titian

Papan titian digunakan untuk melatih keseimbangan anak dan mengembangkan keterampilan motorik kasar.

10. Bermain Bola

Ada banyak kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan bola, antara lain melempar, menendang, melambungkan dan menangkap bola. Permainan ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar. Juga untuk melatih koordinasi dan kerja sama dengan teman lain.

Selama kegiatan bermain sambil belajar, guru terus melakukan pendampingan dan bimbingan. Siswa didampingi dan dibimbing agar dapat melakukan permainan sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan aturannya, sehingga keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa melalui permainan tersebut dapat diperoleh dengan maksimal.

Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah teori konstruktivisme. Menurut konstruktivisme, pembelajaran terjadi ketika individu secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini, alat permainan edukatif dapat membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan permainan tersebut (Hasanah, 2019). Dengan memanipulasi objek di dalam permainan, siswa dapat mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Teori kognitif juga dapat digunakan untuk memahami bagaimana alat permainan edukatif dapat membantu dalam pembelajaran. Menurut teori ini, individu memproses informasi melalui serangkaian proses kognitif seperti persepsi, pengolahan informasi, dan memori.

Dalam konteks ini, alat permainan edukatif dapat membantu siswa memproses informasi dengan cara yang lebih interaktif dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, teori pembelajaran sosial juga relevan dalam konteks penggunaan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran. Menurut teori ini, pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengalaman individu, tetapi juga melalui interaksi sosial dengan orang lain (Margaretha, 2020). Dalam hal ini, alat permainan edukatif dapat menjadi media yang baik untuk kolaborasi dan interaksi sosial antara siswa. Dengan bermain bersama, siswa dapat membangun keterampilan sosial seperti kerja sama tim, komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain (Fathoni & Singgih, 2023). Terakhir, teori pembelajaran berbasis proyek juga dapat menjadi relevan dalam konteks ini. Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat

secara aktif dalam proyek atau tugas yang menantang. Dalam hal ini, alat permainan edukatif dapat digunakan sebagai bahan untuk proyek atau tugas yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan membuat keputusan yang informasi-basis. Secara keseluruhan, penggunaan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran dapat dianalisis dari berbagai perspektif teoritis. Dengan memahami konsep-konsep teoritis ini, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menarik menggunakan alat permainan edukatif.

Dari pembahasan tentang penggunaan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran dalam kegiatan bermain sambil belajar merupakan topik yang penting dalam pendidikan anak. Sebagai artificial intelligence, saya tidak dapat memberikan analisis tentang pembahasan tersebut karena tidak memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kebenaran dari pembahasan atau metodologi penelitian. Namun secara umum, penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar serta membantu mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan motorik anak. Namun, perlu dicatat bahwa keberhasilan penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran tergantung pada desain dan implementasi yang tepat serta dukungan dari orang tua dan guru. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan potensi dan keterbatasan penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Oleh karena itu dikatakan bahwa penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar serta membantu mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan motorik anak (Mufid et al., 2022). Hal ini terjadi karena alat permainan edukatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga mereka dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar. Namun, keberhasilan penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran juga tergantung pada desain dan implementasi yang tepat serta dukungan dari orang tua dan guru. Orang tua dan guru harus memilih alat permainan edukatif yang sesuai dengan usia, minat, dan kebutuhan anak serta mengintegrasikan penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran secara efektif. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan potensi dan keterbatasan penggunaan alat permainan edukatif dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam penelitian-penelitian tersebut, perlu dilakukan pengukuran yang tepat untuk menilai efektivitas penggunaan alat permainan edukatif dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar anak.

#### 4. SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dipaparkan mengenai penggunaan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran dalam kegiatan bermain sambil belajar di Kelompok A TK Bakti Madiun, dapat dihasilkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar merupakan cara yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Dalam kesimpulannya, penggunaan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran dalam kegiatan bermain sambil belajar memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pembelajaran anak. Namun, penggunaannya perlu dilakukan dengan tepat dan dukungan dari orang tua dan guru serta perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan potensi dan keterbatasannya serta pengaruhnya terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Penulis merekomendasikan bagi guru yang hendak mengoptimalkan perkembangan anak didik, hendaknya selalu berawal dari kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Guru harus jeli melihat apa yang sebetulnya dibutuhkan oleh seorang anak. Jika ia belum mampu memusatkan perhatian atau belum mampu mendengarkan guru, maka hal itu harus dilatih lebih dahulu daripada melaksanakan program lain. Jika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak.

#### REFERENSI

- Chen, C.-H., Shih, C.-C., & Law, V. (2020). The effects of competition in digital game-based learning (DGBL): a meta-analysis. *Educational Technology Research and Development*, 68, 1855–1873.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Dzul kifli, D., & Maulidiyah, U. M. (2022). ALAT PERMAINAN EDUKATIF FLASH CARD ALFABET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. *MOTORIC*, 6(1), 344–350.
- Fathoni, T. F., & Singgih, S. P. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran Mikro Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Lingkungan. *Global Education Journal*, 1(01), 1–14.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20–40.



- Malhi, P., Menon, J., Bharti, B., & Sidhu, M. (2018). Cognitive development of toddlers: Does parental stimulation matter? *The Indian Journal of Pediatrics*, 85, 498–503.
- Margaretha, L. (2020). Teori-teori belajar untuk kecerdasan bahasa anak usia dini. *Early Childhood Research and Practice*, 1(01), 8–15.
- Miles, M. B. (2014). dan A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*.
- Moha, I. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*.
- Mufid, A., Fatimah, S., Aeni, N., & Asfahani, A. (2022). Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik melalui Metode Outbound (Studi RA Muslimat NU XVII Keser). *Absorbent Mind*, 2(02), 1–9.
- Murcia, K., Pepper, C., Joubert, M., Cross, E., & Wilson, S. (2020). A framework for identifying and developing children's creative thinking while coding with digital technologies. *Issues in Educational Research*, 30(4), 1395–1417.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran ....
- Nurwahidah, I. (2020). Kemampuan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru IPA Program Studi Pendidikan IPA. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 22–33.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30–43.
- Wahyuningsih, E. T., Setianingsih, H. P., & Abidin, M. Z. (2022). Krisis Literasi: Menumbuhkan Minat Baca melalui Pemberian Pengalaman Bahasa Sejak Dini. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 275–292.
- Wang, X., & Dostál, J. (2018). Using digital educational games for English foreign language learning. *EDULEARN18 Proceedings*, 144–148.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 259–265.